

## **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2019-2023**

**Yulan Halia Putri<sup>1</sup>, .Mahmud<sup>2</sup>, Fahrul Mauzu<sup>3</sup>**

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu<sup>1</sup>

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu<sup>2,3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana koneksi politik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berfokus pada analisis kontribusi dari koneksi politik terhadap kinerja dari keuangan tersebut khususnya di sektor perbankan di Indonesia. Studi ini meneliti sejumlah bisnis terkait perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023, dengan total sampel mencapai 68 perusahaan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Studi ini inovatif karena menempatkan fokus yang kuat koneksi politik yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan program SPSS versi 21, pendekatan untuk menganalisis data, digunakan regresi linier sederhana. Pendekatan regresi linier sederhana digunakan untuk memeriksa data. Metode Studi ini bertujuan untuk mengukur bagaimana koneksi politik mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas koneksi politik dengan kinerja keuangan. Sebaliknya, telah dibuktikan bahwa koneksi politik secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci.** Koneksi Politik, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*The purpose of this study is to investigate how political connections affect financial performance. This study focuses on the analysis of the contribution of political connections to the performance of the finances, especially in the banking sector in Indonesia. This study examines a number of banking-related businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2023, with a total sample reaching 68 companies. The data collection process was carried out using a purposive sampling technique. This study is innovative because it places a strong focus on political connections that have an influence on financial performance using the SPSS version 21 program, the approach to analyzing data, simple linear regression is used. The simple linear regression approach is used to examine the data. Method This study aims to measure how political connections affect financial performance. The findings of this study indicate that there is a clear relationship between political connections and financial performance. On the contrary, it has been proven that political connections are positive and significant to financial performance.*

**Keyword.** Political Connections, Financial Performance

Copyright (c) 2025 Yulan Halia Putri<sup>1</sup>

---

✉ Corresponding author : [haliaputriyulan@gmail.com](mailto:haliaputriyulan@gmail.com)

Email Address : [haliaputriyulan@gmail.com](mailto:haliaputriyulan@gmail.com)\*, [memettdomp@gmail.com](mailto:memettdomp@gmail.com)\*, [fahrulmauzu@gmail.com](mailto:fahrulmauzu@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bagian penting dalam memantau dan mengevaluasi sebuah perusahaan. Perusahaan secara continue akan mengukur kinerja sebagai jaminan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan arah tujuan sebagaimana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Polii, 2023). Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam berbagai jenis perusahaan di Indonesia salah satunya adalah Lembaga perbankan. Lembaga perbankan di Indonesia sebagai lembaga yang memiliki peran penting karena fungsinya sebagai intermediasi dan berperan dalam pembangunan ekonomi di Inonesia tingkat efisiensi lembaga perbankan relative masih dibawah rata-rata bila dibandingkan negara di Asia Tenggara (Apriyana et al., 2015).

Hasil yang maksimal terkait kinerja keuangan perusahaan ditentukan dengan bagaimana sebuah tata kelola pada internal perusahaan dapat berjalan dengan baik, melalui serangkaian sistem yang terstruktur dengan jelas. Kinerja perusahaan terbukti dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, seberapa cocok pilihan tata kelolanya sehingga dapat mengurangi agency problem atau konflik kepentingan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan (Kyerre & Ausloos, 2021). Seperti hal nya PT.Bank Bukopin, Tbk yang mengalami kerugian yang besar pada tahun 2022 dan 2023 karena kinerja keuangan nya menurun yang disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian penurunan asset, meningkatnya beban bunga syariah dan menurunnya pemasukan lain-lain.

Koneksi Politik merupakan isu yang masih hangat untuk diperbincangkan dalam dunia akademik dikarenakan masih belum terdapat konsistensi definisi diantara peneliti yang mengangkat koneksi politik. Perbedaan definisi yang berimplikasi pada perbedaan pengukuran (measurement) koneksi politik Haerani,dkk, (2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koneksi politik adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan). Politik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tata system pemerintahan atau dasar pemerintahan. Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Evaestine Patriarini, 2020).

Koneksi politik memang erat kaitannya dengan jajaran pimpinan puncak perusahaan atau CEO yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Cao et al., 2019; Sun & Zou, 2021 ). Beberapa hasil penelitian terbaru menunjukkan peran koneksi politik dalam mendorong dan mempengaruhi kinerja positif perusahaan (Cheng et al., 2021; Saleh et al., 2020). Koneksi politik CEO terbukti mampu memberikan kemudahan dalam berbagai akses sehingga perusahaan memperoleh manfaat atas hubungan tersebut. Selain itu, penelitian (Saeed, Belghitar, & Clark, (2016) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik berdasarkan *return on assets* (ROA) dan *return in equity* (ROE)

Menurut Supriyono (2018) Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham atau pemilik) mengontrak agen (manajemen perusahaan) untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal, dan memberikan wewenang pengambilan Keputusan kepada agen

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada aspek koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2019-2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam hubungan antara akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, mengingat banyak penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara beberapa variabel ini dengan beragam Kesimpulan. Motivasi dari penelitian ini ialah untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara koneksi politik terhadap kinerja keuangan, karena banyak penelitian yang terdahulu membahas mengenai kaitan antara kedua variabel tersebut dan memiliki berbagai macam hasil akhirnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutopo et al., (2017) bahwa koneksi politik terhadap kinerja bank berpengaruh positif signifikan, sedangkan koneksi politik terhadap biaya pendanaan bank berpengaruh negatif tidak signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di terapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan tehnik purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 68 sektor perbankan yang ada di Indonesia untuk periode 2019-2023, data yang didapat menggunakan laporan keuangan tahunan. Data penelitian diambil dari sumber Osiris dan Bloomberg.

Beberapa jenis perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI dengan kurun waktu 2019-2023 merupakan sebanyak 340 populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 68 sebagai sampel. Berdasarkan teori Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa langkah dalam menggunakan teknik, mulai dari menentukan populasi, mencari data, memilih sampel, dan menentukan jumlah sampel. Sedangkan proses dalam pengumpulan sampel penelitian dilaksanakan menggunakan metode jenis purposive sampling.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2019-2023. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ingin diteliti, yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diidentifikasi. Populasi merupakan sumber data yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Sektor Perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut dan dipilih untuk diteliti. Metode atau Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Purposive Sampling (penelitian yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu).

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

| <b>Keterangan</b>                                                                                                         | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Perusahaan dalam sub sektor perbankan yang tercatat dalam BEI dalam lima tahun beruntun yakni dari tahun 2019 hingga 2023 | 348           |

|                                                                                                                                                 |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan finansial tahunan yang sudah dilakukan publikasi oleh BEI dalam kurun waktu beruntun dari 2019- 2023 | (280)      |
| Jumlah sampel yang digunakan                                                                                                                    | 68         |
| <b>Total populasi ( 5 Tahun X 68 Perusahaan )</b>                                                                                               | <b>340</b> |

Sumber. Data Sekunder.2025

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara ringkas. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti serta untuk menentukan apakah semua variabel independent secara Bersama-sama, mempengaruhi variabel dependent. Tabel 3 menunjukkan hasil seperti berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Kinerja Keuangan       | 340 | 0,00    | 23,79   | ,9259 | 2,83668        |
| Koneksi Politik        | 340 | 0,00    | 1,00    | ,4441 | ,49760         |
| Valid N (listwise)     | 340 |         |         |       |                |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel koneksi politik (X) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai minimalnya 0,000 Nilai rata-rata nya sebesar 4441, standar deviasinya adalah 49760.
2. Variabel kinerja keuangan (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai maksimum 23,79. Sedangkan nilai minimalnya 0,000 nilai rata-ratanya 9259, standar deviasinya adalah 2,83668.

## Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini adalah normalitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasarat krusial dalam berbagai metode statistik. Hasil uji normalitas dapat diamati melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

|                                           |
|-------------------------------------------|
| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |
|-------------------------------------------|

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 340                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,14466353               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,361                    |
|                                  | Positive       | ,312                    |
|                                  | Negative       | -,361                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 6,662                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0,000                   |
| a. Test distribution is Normal.  |                |                         |
| b. Calculated from data.         |                |                         |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji Normalitas di atas, dipengaruhi nilai normalitas sebesar 0,000 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel koneksi politik (X), terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi bisa dianggap data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastitas

Pengujian asumsi klasik tentang heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam variasi residual di antara data yang teramati. Dan data yang lolos uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independent lebih dari 0,05. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membuat grafik residual atau diagram pencar. Grafik residual yang tampak seperti kipas atau kerucut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual dari satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan yang lain.

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |          |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t        | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |          |       |
| 1                         | (Constant) | ,936                        | ,008       |                           | 119,100  | ,000  |
|                           | X1         | -,022                       | ,000       | -,999                     | -360,034 | 0,000 |

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji heteroskedastitas di atas, dipengaruhi nilai signifikansinya sebesar 0,000 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel koneksi politik (X), terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,000 jadi bisa dianggap bahwa data dalam penelitian terjadi heteroskedastitas.

### Analisis Linier sederhana

Analisis yang dilaksanakan dengan regresi linear sederhana pada penelitian dipakai sebagai bahan evaluasi dampak dari Akuntansi lingkungan, pertumbuhan perusahaan serta keputusan investasi pada nilai dari perusahaan sektor manufaktur yang sudah tercatat di BEI. Maka melalui analisis yang telah dilaksanakan dengan bantuan SPSS didapat hasil yang bisa dilihat di tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |        |        |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.   |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |        |
| 1                         | (Constant)      | 1,065                       | ,206       |                           | 5,161  | ,000   |
|                           | Koneksi politik | -,313                       | ,310       | -,055                     | -1,011 | ,0,000 |

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber. Output SPSS. 2025

Dari hasil yang terdapat pada tabel 5, diperoleh : Tobins'Q = 1,065+ -,313 dummy + PER + e. Dalam persamaan tersebut, koneksi politik memiliki koefisien standar sebesar 005, koefisien standar -313, dan Sig. 0,000. Ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu kinerja keuangan.

### Uji Multikolineritas

Pengujian asumsi multikolineritas yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengenali apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear. Uji multikolineritas bisa dilakukan dengan cara memeriksa nilai korelasi di antara variabel independen dan juga dengan mengevaluasi nilai condition index, eigenvalue, serta memeriksa nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 , maka tidak terjadi multikolineritas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka terjadi multikolineritas.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolineritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)      | 1,065                       | ,206       |                           | 5,161  | ,000 |                         |       |
|                           | Koneksi politik | -,313                       | ,310       | -,055                     | -1,011 | ,313 | 1,000                   | 1,000 |

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah, bahwa besarnya pengaruh variabel koneksi politik (X), terhadap variabel kinerja keuangan (Y) adalah nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka terjadi multikolonieritas, Dimana nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,000 dan nilai tolerance 1,000 lebih besar dari 0,10. Maka data tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara periode saat ini dengan periode yang sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Metode ini dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara residual. Nilai DW yang terletak antara batas atas dan batas bawah menunjukkan koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau bisa juga melihat dengan nilai DW jika nilai mendekati 2 (antara 1,5 sampai 2,5) maka berarti tidak ada autokorelasi

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                 |                   |          |                   |                            |               |
|--------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                          | ,055 <sup>a</sup> | ,003     | ,000              | 2,83659                    | ,868          |
| a. Predictors: (Constant), koneksi politik |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: kinerja keuangan    |                   |          |                   |                            |               |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah 868 maka berarti data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R<sup>2</sup>) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup>                 |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                          | ,055 <sup>a</sup> | ,003     | ,000              | 2,83659                    |
| a. Predictors: (Constant), koneksi politik |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: kinerja keuangan    |                   |          |                   |                            |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis koefisien determinasi di atas, dipengaruhi nilai koefisien R square ( $R^2$ ) sebesar 003 bisa di ambil kesimpulan, bahwa besarnya pengaruh variabel koneksi politik (X), terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 003.

### Uji Hipotesis t

Kemudian, Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:  $H_0: \beta_i = 0$ . Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:  $H_a: \beta_i \neq 0$ . Jadi apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

**Tabel 9**  
**Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup>               |            |                             |            |                           |          |       |
|-----------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|-------|
| Model                                   |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t        | Sig.  |
|                                         |            | B                           | Std. Error | Beta                      |          |       |
| 1                                       | (Constant) | ,936                        | ,008       |                           | 119,100  | ,000  |
|                                         | x1         | -,022                       | ,000       | -,999                     | -360,034 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: kinerja keuangan |            |                             |            |                           |          |       |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis t di atas, variabel X koneksi politik memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau variabel dependennya.

### Uji Hipotesis F

Uji F merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menilai apakah variasi dari dua populasi atau dua sampel adalah setara. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh pada variabel dependen; selain itu, Uji F juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel independen lainnya, (Ghozali, 2018;179). Uji



statistik F adalah jenis pengujian yang menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

**Tabel 10**  
**Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                         |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                      |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                          | Regression | 8,221          | 1   | 8,221       | 1,022 | ,313 <sup>b</sup> |
|                                            | Residual   | 2719,626       | 338 | 8,046       |       |                   |
|                                            | Total      | 2727,846       | 339 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: kinerja keuangan    |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), koneksi politik |            |                |     |             |       |                   |

Sumber. Output SPSS. 2025

Berdasarkan tabel uji hipotesis f di atas, disimpulkan bahwa nilai singnifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, dan nilai F nya lebih besar dari nilai tabelnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena koneksi politik dapat membuka akses ke peluang bisnis yang lebih besar, seperti kontrak pemerintah, pinjaman bank dengan bunga rendah dan pengurangan pajak dan akses ke sumber daya, yaitu bank yang memiliki koneksi politik akan memiliki akses lebih mudah ke sumber daya, seperti pendanaan pemerintah, atau proyek-proyek strategis, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, selanjutnya regulasi yang menguntungkan, yaitu koneksi politik yang dapat membantu bank mendapatkan perlakuan istimewa dari regulator, seperti kebijakan yang lebih menguntungkan atau pengawasan yang lebih longgar, yang dapat meningkatkan profitabilitas, dan peningkatan kepercayaan yaitu koneksi politik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor terhadap bank, karena mereka mungkin melihat bank tersebut sebagai lebih stabil atau lebih dapat diandalkan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Cao et al., 2019; Sun & Zou, 2021). menunjukkan peran koneksi politik dalam mendorong dan mempengaruhi kinerja positif perusahaan dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutopo et al., (2017) bahwa koneksi politik terhadap kinerja bank berpengaruh positif signifikan selanjutnya penelitian (Saeed, Belghitar, & Clark, (2016) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hal tersebut sejalan dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teori agensi menjelaskan bahwa koneksi politik dapat mempengaruhi hubungan antara principale (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) dalam perusahaan. Koneksi politik dapat memberikan pengaruh pada perilaku agen, termasuk mengambil Keputusan yang lebih berisiko, memanfaatkan pengaruh politik

untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau perusahaan, dan bahkan mengurangi pengawasan terhadap agen. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN**

Sesudah dilakukan penelitian dengan analisis linier sederhana maka dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas yaitu koneksi politik terhadap variabel terikat yakni kinerja keuangan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independent dan dependent. Hal tersebut memperlihatkan kalau koneksi politik memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kinerja keuangan karena membuka akses terhadap sumber daya dan peluang yang tidak tersedia bagi perusahaan tanpa koneksi politik, seperti kemudahan pinjaman bank, pembayaran pajak dan akses pasar yang lebih luas.

## **Rerefensi**

- Agrawal, A., & Knoeber, C. R. (1996). Firm Performance And Mechanisms To Control Agency Problems Between Managers And Shareholders. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 31(3), 377-397.
- Aguilera, R. V. (2005). Corporate Governance And Director Accountability: An Institutional Comparative Perspective. *British Journal Of Management*, 16(1), 539-553.
- Akshita, A., & Sharma, C. (2015). Impact Of Firm Performance On Board Characteristics: Empirical Evidence From India. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 4(1), 53-70.
- Alfaraih, M., Alanezi, F., & Almujaed, H. (2012). The Influence Of Institutional And Governance Ownership On Financial Performance: Evidence From Kuwait. *Institutional Business Research*, 5(10), 192-200.
- Alin, A. (2010). Multicollinearity. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Wires Computational Statistics*, 2(3), 370-374.
- Allen, F., & Gale, D. (2001). *Comparing Financial Systems*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Al-Najjar, B. (2017). Corporate Governance And CEO Pay: Evidence From Uktravel And Leisure Listed Firms. *Tourism Management*, 60, 9-14.
- Anderson, R. C., Mansib, S. A., & Reeb, D. (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt. *Journal Of Accounting And Economics*, 37(3), 315-342.
- ASX Corporate Governance Council. (2007). *Corporate Governance Principles And Recommendations* (2nd Ed.). Sydney: ASX.
- Apriyana, A., Siregar, H., & Hasanah, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan di Kawasan ASEAN-5. *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 14 No. 3, 322.
- Ausloos, M., Bartolacci, F., Castellano, N. G., & Cerqueti, R. (2018). Exploring How Innovation Strategies At Time Of Crisis Influence Performance: A Cluster Analysis Perspective. *Technology Analysis & Strategic Management*, 30(4), 484-497.
- Balatbat, M. C. A., Taylor, S. L., & Walter, T. S. (2004). Corporate Governance, Insider Ownership And Operating Performance Of Australian Initial Public Offerings. *Accounting And Finance*, 44 (3), 299-328.

- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Bonazzi, L., & Islam, S. M. N. (2007). Agency Theory And Corporate Governance: A Study Of The Effectiveness Of Board In Their Monitoring Of The CEO. *Journal Of Modelling In Management*, 2(1), 7-23.
- Boyd, B. K. (1995). CEO Duality And Firm Performance: A Contingency Model. *Strategic Management Journal*, 16(4), 301-312.
- Brown, L. D., & Caylor, L. C. (2009). Corporate Governance And Financial Operating Performance. *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, 32(2), 129-144
- Cheng, W., Zhao, J., & Xue, F. (2021). CEO POLITICAL CONNECTION, GOVERNANCE MECHANISMS, AND FIRM PERFORMANCE. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 30(2), 834. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.4089>
- Evalestine Patriarini, W. (2020) 'Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), p. 1550. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p16>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Haerani dkk. "Penerapan Prinsip Good Governance pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Segeri kabupaten Pangkajene dan Kepulauan." *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyah* 3, no. 1 (2022)
- Martin Kyere & Marcel Ausloos, 2021. "Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom," *International Journal of Finance & Economics*, John Wiley & Sons, Ltd., vol. 26(2), pages 1871-1885, April.
- Polii, et al (2023) 'PREDICTIVE ABILITY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE FOR FINANCIAL STATEMENT PUBLICATION TIME FRAME : MODERATING ROLE OF COVID-19 PANDEMIC 1 INTRODUCTION The COVID-19 pandemic had a widespread effect on the global economy , resulting in a contrac', pp. 1-22.
- Saleh, M. W., Shurafa, R., Shukeri, S. N., Nour, A. I., & Maigosh, Z. S. (2020). The effect of board multiple directorships and CEO characteristics on firm performance: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 637-654. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2019-0231>
- Saeed, A., Belghitar, Y., & Clark, E. (2016). Do Political Connections Affect Firm Performance? Evidence from a Developing Country. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(8), 1876- 1891. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1041845>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018